

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama pemerintah Indonesia melalui berbagai pembaruan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini memerlukan inovasi dalam berbagai aspek, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran (Romayanti et al., 2020)

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan dan sebagai tujuan didalam pelaksanaan Pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran kontekstual. Seperti halnya yang di jelaskan pada penelitian Rahmadayanti & Hartoyo (2022), bahwa Kurikulum Merdeka mengusung konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan

belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Penelitian yang dilakukan oleh Hadinugrahaningsih et al (2020), menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang bersifat abstrak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Visualisasi konsep dan eksperimen virtual dapat membantu siswa memahami proses yang terjadi pada tingkat molekuler. Penggunaan contoh-contoh kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan konsep dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap materi ini penting karena menjadi dasar untuk pembelajaran kimia lanjutan. Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang kuat. Media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memvisualisasikan proses yang terjadi dalam larutan elektrolit dan non elektrolit. Evaluasi pemahaman siswa harus dilakukan secara komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kimia terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Harahap (2024), menunjukkan dampak positif pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar kimia. Pengintegrasian konteks kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran membuat materi kimia lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami relevansi materi

dengan kehidupan mereka sehari-hari. Implementasi pembelajaran kontekstual membutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan. Penggunaan contoh-contoh nyata dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik tentang konsep kimia. Evaluasi efektivitas pendekatan kontekstual perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk penyempurnaan.

Minat belajar menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran kimia. Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran kimia sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan bahan ajar yang tidak kontekstual Febriana et al (2018). Penggunaan bahan ajar konvensional belum mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran kimia. Diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

E-Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia. Keunggulan E-Modul terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video secara interaktif Herawati & Muhtadi (2018), Pengembangan E-Modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Fitur interaktif dalam E-Modul dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudahan akses dan pembaruan konten menjadi keunggulan utama E-Modul dibandingkan bahan ajar konvensional.

E-modul itu sendiri dapat dibuat salah satunya dengan menggunakan aplikasi flip PDF Corporate. Flip PDF Corporate merupakan aplikasi yang

digunakan untuk mengkonversi PDF publikasi halaman flipping digital yang memungkinkan untuk menciptakan konten pembelajaran yang lebih interaktif. Aplikasi ini berbeda dengan pdf yang biasanya digunakan, sebab dalam aplikasi ini dapat menggabungkan materi berupa pdf dengan animasi, gambar, maupun video pembelajaran yang jarang digunakan dalam pembelajaran kimia (Marlina et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAS Islam Al-Falah Kota Jambi diperoleh informasi bahwa Fase F XII diantara materi kimia, yang sulit dipahami peserta didik adalah larutan elektrolit dan non elektrolit. Kesulitan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yaitu Sebagian peserta didik masih ada yang belum tuntas dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 80, untuk persentase yang tidak tuntas yaitu 30%. Adapun penyebab utama ketidak tantasan adalah karena kurang tertariknya peserta didik dalam belajar kimia, serta tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, kendala lain yang dihadapi peserta didik adalah prasarana media pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang optimal dalam belajar dikarenakan hanya disajikan media berupa *buku cetak*, *LKS*, dan *PowerPoint* sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar.

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dirancang suatu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan literasi sains siswa sehingga ketidak pahaman konsep dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dapat teratasi yaitu dapat diupayakan dengan memanfaatkan teknologi komputer, dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa elektronik modul (E-modul). Dikatakan interaktif karena

pengguna akan mengalami interaksi dan bersikap aktif misal aktif memperhatikan gambar, memperhatikan tulisan yang bervariasi warna atau bergerak, suara, animasi bahkan video dan film (Fitryani & Hunaepi, 2016; Raharjo et al., 2017)

Sejalan dengan hal itu peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan penelitian lain, yaitu :

- a. Kurangnya minat belajar siswa karena hanya menggunakan media cetak dan ppt yang dianggap terlalu monoton dan membosankan.
- b. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang dianggap cukup sulit untuk dipahami

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pengembangan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?
- b. Bagaimana kelayakan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?
- c. Bagaimana penilaian pendidik dan respon peserta didik terhadap kelayakan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang dikembangkan?

- d. Apakah e-modul berbasis kontekstual yang dikembangkan dapat berorientasi terhadap minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses yang tepat dalam mengembangkan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
- b. Untuk mengetahui kelayakan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit secara praktis.
- c. Untuk penelitian pendidik dan respon peserta didik terhadap kelayakan e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
- d. Untuk mengetahui e-modul yang dikembangkan dapat berorientasi terhadap minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diharapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pada fase pelaksanaan pengembangan, uji coba yang dilakukan hanya sebatas kelompok kecil yaitu pada Fase F XII sebanyak 15 orang responden.
- b. Pengembangan ini terfokus pada bagian penilaian pendidik dan respon peserta didik terhadap e-modul berbasis kontekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit
- c. Materi yang dikembangkan hanya berfokus pada larutan elektrolit dan non elektrolit dengan pendekatan kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari

1.6. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Produk yang dikembangkan akan diuji cobakan di SMA pada Fase F XII
- b. Materi yang dirancang pada pengembangan media ini adalah materi larutan elektrolit dan non elektrolit
- c. Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah yang diteliti
- d. Produk yang dihasilkan dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun

1.7. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pihak yang terkait, yaitu :

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran kimia khususnya materi larutan elektrolit dan non elektrolit

- b. Bagi Pendidik

Dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan serta dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang efektif pada proses belajar mengajar

- c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai media Pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran kimia

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat mengetahui kelayakan dari bahan Ajar yang telah dikembangkan